

SINERGI MASYARAKAT DAN PKBM

Muhammad Imam Mashudi

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email : muhammadimammashudi@gmail.com

Abstrak

Sinergi PKBM dan masyarakat pada masa sekarang berbeda dengan masa lalu, karena kemitraan yang dibangun merupakan refleksi kesadaran mereka untuk membantu mengatasi berbagai gangguan yang mengancam kelangsungan belajar, seperti kemiskinan, pola hidup tidak sehat, dan kehidupan rumah tangga yang tidak stabil. Upaya kerja sama dengan lembaga-lembaga bisnis, perguruan tinggi, tenaga medis dan sosial, yayasan, tokoh agama, organisasi sosial, didasari kesadaran bahwa sekolah tidak akan mampu mengatasi masalahnya sendiri, tanpa melibatkan pihak-pihak terkait. PKBM Bina Insani Firaas melalui program pelatihan mencoba membangun sinergi antara PKBM dan warga belajar atau masyarakat sekitar PKBM itu sendiri. Hal ini dilandasi oleh keinginan PKBM untuk memperdayakan mengangkat perekonomian warga belajar atau masyarakat di sekitar PKBM itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh secara jelas gambaran tentang bagaimana bentuk sinergi masyarakat dan PKBM. Pendekatan dan jenis rancangan penelitian dalam penelitian sinergi masyarakat dan PKBM di PKBM Bina Insani Firaas menggunakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik-teknik tersebut digunakan untuk menggali data penelitian tentang sinergi masyarakat dan PKBM. Aktivitas Sinergi Masyarakat dan PKBM berdasarkan temuan hasil teuan pada penelitian ini merupakan sebuah aktivitas kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Sinergi sendiri dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergi dapat terbangun melalui komunikasi koordinasi kemitraan, kerjasama, interaksi, dan faktor saling ketergantungan. Memperkuat lagi komunikasi koordinasi kemitraan, kerjasama, interaksi, dan faktor saling ketergantungan agar sinergi masyarakat dan PKBM dapat berjalan dengan lancar

Kata Kunci : Sinergi, Masyarakat, PKBM

Abstract

Synergy PKBM and society in the present is different from the past, because the partnership is built are a reflection of their consciousness to help overcome the various disturbances that threaten the survival study, a case of poverty, unhealthy lifestyle, and domestic life is not stable. Cooperative efforts with business institutions, universities, medical personnel and social, foundations, religious leaders, social organizations, based on the awareness that the school will not be able to solve their own problems, without involving related parties. PKBM Bina Insani Firaas through the training program is trying to build synergies between CLC and the surrounding community residents to learn or PKBM itself. It is based on the desire to cheat PKBM lift the economy learners or people around PKBM itself. This study aims to describe and obtain a clear picture of how synergies community and PKBM. Approach and the type of study design in the research community and PKBM synergies in PKBM Bina Insani Firaas using qualitative research. Data collected by obseration, interview, and documentation, these techniques are used to collect data research on synergies community and PKBM. Synergy Activities Society and PKBM based on the findings in this study is an activity or a combination of alloying elements or parts that can produce better output and greater. Synergy itself can be understood as a joint operation or a mix of elements to produce better output. Synergy can be developed through a partnership of coordination communication, cooperation, interaction, and interdependence of factors. Further strengthen coordination communication partnership, cooperation, interaction, and interdependence of factors that synergies community and PKBM to run smoothly

Keywords:

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Luar Sekolah sebagaimana

tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan Luar Sekolah terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. PKBM dalam Permendikbud No 81 tahun 2013 bab 1 pasal 1 ayat 6 menyebutkan Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat selanjutnya disebut PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Phillips H Combs (Soelaiman, Joesoef 1998:50) mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah “setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sisten pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan tujuan belajar”. Pendidikan luar sekolah berjalan sesuai dengan peradaban manusia yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan luar sekolah berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Isi program didasarkan atas kebutuhan peserta didik. program dilakukan oleh para penyelenggara pendidikan dan bekerja sama dengan masyarakat. Programnya bermacam-macam, seperti pendidikan keterampilan produktif, olah raga, kesenian, kelompok belajar, kelompok rekreasi dan kelompok pencinta alam.

Pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program-program PLS pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan, dan lain-lain.

Satuan pendidikan Luar Sekolah yang saat ini berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang pada awal rintisananya didirikan di tingkat kecamatan kemudian menyebar ke tiap desa atau kalurahan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (Community Based Institution) (kemendikbud 2012:3).

Dalam standard dan prosedur penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjelaskan Terminologi PKBM Dari Masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri.

Dalam standard dan prosedur penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjelaskan ada beberapa parameter yang harus dipenuhi PKBM. Salah satu parameter tersebut ialah manfaat (inpact) bagi

masyarakat. Parameter ini digunakan mengukur tingkat kemajuan suatu PKBM adalah manfaat bagi masyarakat. Yang dimaksud dengan manfaat (impact) adalah seberapa besar PKBM tersebut telah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas tersebut.

Rendahnya mutu pendidikan yang dirasakan bangsa Indonesia, hingga sekarang belum menemukan solusi Yang tepat, Usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut Yang telah dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pelatihan-pelatihan, pengadaan buku dan media pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana pendidikan perbaikan manajemen pendidikan, dan lain lain. Namun, berbagai ikhtiar tersebut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkan mutu peserta didik, dan penguatan melalui penguatan sinergis antara sekolah (PKBM) dan masyarakat.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 bab IV pasal 6 ayat 2 dinyatakan bahwa setia warga negara bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pasal 8 menyebutkan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi progam pendidikan. Pasal 54 ayat 2 menyebutkan bahwa masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Hal ini artinya, secara yuridis juga sudah ditegaskan bahwa penciptaan hubungan sinergis antara lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan suatu keharusan dalam pengelolaan lembaga pendidikan dalam hal ini pusat kegiatan belajar masyarakat

PKBM Bina Insani Firaas melalui pelatihan seperti pelatihan kerajinan furniture kerajinan fiberglass komputer dan unit usaha jahit sandal sepatu mencoba membangun sinergi antara PKBM dan warga belajar atau masyarakat sekitar PKBM itu sendiri. Hal ini dilandasi oleh keinginan PKBM untuk memperdayakan mengangkat perekonomian warga belajar atau masyarakat di sekitar PKBM itu sendiri. Selain itu tujuan PKBM untuk membangun sinergi antara masyarakat dan PKBM ini adalah untuk memajukan dunia pendidikan melalui pemberantasan buta huruf dan melalui pelatihan dan unit usaha yang berbasis life skill

Atas dasar tersebut peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Sinergi Masyarakat dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di PKBM Bina Insani Firaas Jl. Syeh Djumadhil Kubro, Kecamatan. Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**.

METODE

Pendekatan dan jenis rancangan penelitian dalam penelitian sinergi masyarakat dan PKBM di PKBM Bina Insani Firaas menggunakan penelitian kualitatif. Riyanto (2007:69), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting yang bersifat alami atau natural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh secara jelas gambaran tentang bagaimana bentuk sinergi masyarakat dan PKBM.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Bina Insani Firaas Jl. Syeh Djumadil Kubro, Kecamatan. Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pimpinan PKBM Bina Insani Firaas, pendiri, staf, pengajar dan masyarakat sekaligus warga belajar

Setiap penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam melakukan proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis teknik yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian,

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview terstruktur dikarenakan agar dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis serta proses interview lebih terarah dan sistematis.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data struktur staf dan tugas pokok dan fungsi staf PKBM, foto aktivitas.

Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2006:311), kegiatan analisis kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau klarifikasi. Dalam reduksi data ini terdapat proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan.

1. Reduksi data

Memfokuskan pada hal-hal penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fakta-fakta empiris berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang ada di lapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah dianjurkan dan disyaratkan dalam sebuah penelitian ilmiah, sehingga hasil penelitian yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut kemudian peneliti analisis dengan teori yang telah diangkat berdasarkan kajian teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka pada bab ini akan menampilkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut pemaparannya:

A. Gambaran Umum Desa

a. Profil Desa Sentonorejo

Desa kelurahan : Desa Sentonorejo
Kecamatan : Trowulan
Kabupaten : Mojokerto
Alamat kantor desa : Jl. Syeh Jumadil Kubro
Kec Trowulan Kab Mojokerto

b. Profil Desa Pakis

Desa kelurahan : Desa Pakis
Kecamatan : Trowulan
Kabupaten : Mojokerto
Alamat kantor desa : Jl. Angot Buto No 57
Kec Trowulan Kab Mojokerto

B. Gambaran Umum PKBM Bina Insani Firaas

a. Profil PKBM Bina Insani Firaas

Nama Lembaga : PKBM Bina Insani Firaas
Alamat : Jl. Syeh Jumadil Kubro Kec. Trowulan Kab. Mojokerto
Ketua PKBM : Dr. Ludi Wishnu Wardana, MM
Tahun Berdiri : Tahun 2000 – Sekarang
Izin Pendirian : 421/1821/416-101.05/2009 Oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, 10 Setember 2009
NILEM : 35.1.15.4.1.004
Akta Notaris : No. 07 Tanggal 03 Desember 2008
No Telp : 08123578267 – (0321) 495787
Email : binainsanifiraas1@gmail.com

PKBM Bina Insani Firaas menjadi salah satu pendidikan non formal terhitung sejak tahun 2008. Terhitung sejak terbitnya akta notaris dari salah satu

notaris yang bernama NY. Nurul Laili, SH. No. 07 pada tanggal 03 Des 2008. PKBM yang beralamat di Jl Syeh Jumadil Kubro Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto mengantongi izin oprasional oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto No. ijin DIKNAS : 421/1821/416-101.05/2009. Lembaga Pendidikan Non Formal pimpinan Dr. Ludi Wishnu Wardana, MM ini telah memiliki Nomor Induk Lembaga yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor Induk Lembaga yang kemudian disingkat menjadi NILEM ini menjadi salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan non formal. Adapun NILEM PKBM Bina Insani Firaas 35.1.15.4.1.004 PKBM Bina Insani Firaas memiliki Gedung sebagai kantor dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan luas bangunan 235M2 dengan luas tanah mencapai 2000M2 sarana dan prasarana untuk mendukung belajar mengajar PKBM Bina Insani Firaas terbilang cukup baik dimana terdapat, Kursi Liapat 90 Unit Papan Tulis 3 Unit Rak Buku 3 Unit Komputer 1 Unit Laptop 1 Unit Bahan Ajar 3 Jenis Bahan Bacaan 350 Judul (data Tahun 2014). Visi PKBM Bina Insani Firaas Menjadi Pusat kegiatan belajar masyarakat yang dapat dipercaya dan dapat membentuk manusia berimtaq, berakhlauq karimah, cerdas, kreatif, mandiri, berdaya saing, dan memiliki life skill. Misi PKBM Bina Insani Firaas Terbentuknya manusia yang cerdas,sholeh dan sholihah dari mulai usia dini hingga usia lanjut serta memenuhi kebutuhan - kebutuhan masyarakat pada pendidikan bagi ekonomi tingkat bawah melalui pendidikan non formal terciptanya masyarakat yang gemar membaca sehingga tidak terjadi gaptek di masa globalisasi, membantu kurang mampuan masyarakat dalam bidang kecakapan hidup.

B. Hasil penelitian

Bagian ini merupakan hasil pengumpulan data yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian mengenai jawaban atas pertanyaan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saat penelitian. Untuk lebih mendalam dan benar – benar valid. Maka peneliti juga melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya penelitian. Selain itu, dilengkapi juga dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan

1. Aktivitas Sinergi Masyarakat dan PKBM Di PKBM Bina Insani Firaas Jl. Syeh Djumadhil Kubro, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai sinergi Masyarakat dan PKBM Bina Insani Firaas. Di dalamnya ada beberapa bagian dan subbagian yang setiap subbagian tersebut merupakan indikator yang diambil dari definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini. Kemudian hasil penelitian yang telah didapat oleh

peneliti dimasukkan sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Berikut pemaparannya.

a. Komunikasi

komunikasi dalam rangka sosialisasi kegiatan pelatihan dalam rangka sinergi masyarakat dan PKBM ini berfungsi sebagai informatif, edukatif, persuasif dan rekratif. Komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta

b. Koordinasi

koordinasi penting dilakukan untuk menyukseskan sinergi itu sendiri. Koordinasi ini dapat berlangsung dengan lancar apabila didukung oleh semua kalangan baik itu intern PKBM lembaga pemerintahan atau pihak swasta dan tidak lupa dengan peserta pelatihan itu sendiri

c. Kemitraan

kemitraan sangat diperlukan untuk menyukseskan sinergi masyarakat dan PKBM. Selain itu persamaan visi misi akan mempermudah kemitraan berlangsung. Manfaat yang diterima dari kemitraan dalam sinergi masyarakat dan PKBM ini adalah selain meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga memberi dampak positif terhadap keberlangsungan program PKBM.

d. Kerja Sama

Bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan kerja sama penting adanya. Karena dengan adanya kerja sama dapat menyukseskan kegiatan tersebut. Karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup individu.

e. Interaksi

Dalam sinergi masyarakat dan PKBM ini diperlukan interaksi yang intens antara PKBM sebagai pemberi pelatihan dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menyukseskan sinergi masyarakat dan PKBM itu sendiri.

f. Saling Ketergantungan

Dalam sinergi masyarakat dan PKBM ini keuntungan tersendiri yang diperoleh masyarakat dan PKBM dalam program sinergi Masyarakat dan PKBM ini sendiri

2. Hambatan dalam Sinergi Masyarakat dan PKBM Di PKBM Bina Insani Firaas Jl. Syeh Djumadhil Kubro, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto

Hambatan dalam kamus besar bahasa Indonesia online bermakna halangan atau rintangan (<http://kbbi.web.id/hambat>), sinergi sendiri mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar (Najiyati dan Rahmat (2011:643). Jadi hambatan dalam sinergi dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan dalam mengkombinasikan atau memadukan

unsur yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau lebih besar.

a. Hambatan dalam membangun komunikasi

bahwa manusia dimana ia bisa berperan sebagai komunikator atau pemrakasa komunikasi menjadi salah satu faktor kegagalan dalam membangun komunikasi. Akan tetapi dengan ilmu dan pengalaman yang dimiliki manusia sebagai komunikator dapat menghandle masalah tersebut agar masalah seperti miscommunication tidak menjadi masalah yang besar dan mengancam proses terbentuknya sinergi masyarakat dan PKBM

b. Hambatan dalam Melakukan Koordinasi

Waktu untuk melakukan koordinasi dan system birokrasi perbedaan formalitas dalam pengajuan bantuan koordinasi atau kerja sama dalam membangun sinergi masyarakat dan PKBM menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Akan tetapi pengalaman dan administrasi yang lengkap dapat menyelesaikan masalah tersebut

c. Hambatan dalam membangun kemitraan

Hambatan memang ada akan tetapi Seiring dengan berjalannya waktu dan usaha yang gigih dari pengelola untuk mencari link untuk bermitra dengan semua pihak membuat PKBM Bina Insani Firaas menjadi mempunyai nama dan membuat mereka mudah untuk membangun kemitraan itu sendiri

d. Hambatan dalam membangun kerja sama

Administrasi dan kurangnya informasi yang menjadi hambatan dalam membangun kerja sama antar instansi dalam rangka sinergi masyarakat dan PKBM. Masalah tersebut dapat diatasi apabila lembaga atau PKBM sudah memiliki dokumen yang lengkap

e. Hambatan dalam membangun interaksi

keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam membangun interaksi baik sebelum, pada saat dan pasca pelatihan dalam rangka sinergi Masyarakat dan PKBM. Akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi masalah tersebut bisa terselesaikan

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti akan membahas hasil penelitian diatas tersebut dengan menganalisis menggunakan teori-teori yang telah di paparkan pada kajian teori sebelumnya. Berikut pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Sinergi Masyarakat dan PKBM

Aktivitas Sinergi Masyarakat dan PKBM berdasarkan temuan hasil teuan pada penelitian ini merupakan sebuah aktivitas kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Hasil temuan aktivitas sinergi masyarakat dan PKBM berupa bagaimana membangun sinergi itu sendiri yaitu

dengan cara membangun sebuah komunikasi yang baik dan melakukan koordinasi atau kerja sama antar lembaga baik itu lembaga pemerinahan

a. Komunikasi

Dalam menyukkseskan sinergi masyarkat dan PKBM di PKBM Bina Insani Firaas pengelola melakukan komunikasi secara fersuasif dimana komunikasi tersebut berupaya membujuk atau mengarahkan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan komunikator atau tutor pelatihan untuk merubah mainset atau pola management dalam usaha mereka

Effendi (Pawit M Yusuf 2010:3). mengungkapkan fungsi utama komunikasi ialah informative, dedukatif, persuasive dan reaktif

b. Koordinasi

Pengelola melakukan koordinasi dengan beberapa lembaga pemerintahan dinas pendidikan, dinas kepemudaan dan kelolahragaan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi pihak swasta seperti pabrik bata dan new era dalam upaya menggerakkan, menyelaraskan, menyerasikan dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan sinergi masyarakat dan PKBM, agar nantinya semua terarah pada pencapaian tujuan tertentu pada waktu yang telah ditetapkan.

Koordinasi menurut Terry, Koordinasi adalah suatu sinkronisasi yang tertib dalam upaya untuk memberikan jumlah yang tepat, waktu dan mengarahkan pelaksanaan yang mengakibatkan harmonis dan tindakan terpadu untuk tujuan lain.

c. Kemitraan

kepercayaan yang telah diamanahkan kepada PKBM Bina Insani Firaas merupakan faktor penting dalam membentuk kemitraan baik dengan lembaga pemerintah maupun pihak swasta.

Mustofa Kamil 2006:4, Yang perlu dicermati dalam membangun kemitraan adalah bagaimana membangun kepercayaan? membangun keparcayaan berarti membangun budaya, membangun budaya bukan hanya sekedar membangun adat, tradisi, dan kebiasaan akan tetapi membangun budaya berarti membangun kemampuan (knowledge), keterampilan (skill), dan membangun sikap,

d. Kerja Sama

Kerja sama antara pemerintah dan seolah merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan bersama-sama dengan cara saling memberi dan menerima. Peran pemerintah tidak hanya sebagai pemberi, tetapi juga menerima hasil dari pihak PKBM dalam hal ini adalah pendidikan yang tepat dan menghasilkan individu yang baik serta terdapat pemberdayaan masyarakat didalamnya.

Sesuai dengan kamus besar bahas indonesia online Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan

sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama (<http://kbbi.web.id/kerja> di akses 5 Agustus 2016).

e. Interaksi

Keberhasilan interaksi antara PKBM dan Masyarakat dalam rangka sinergi masyarakat dan PKBM tidak lepas dari pelatihan tersebut tidak melanggar norma dan bahkan membantu masyarakat sekitar agar mampu berdaya dan memiliki skill dalam mengembangkan potensi yang ada.

Kymlicka (indah puji 2013 : 2) Interaksi sosial akan berjalan dengan tertib dan teratur bila individu dalam masyarakat dapat bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, yakni tindakan yang disesuaikan dengan situasi sosial saat itu, tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, serta individu bertindak sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.

f. Saling Ketergantungan

dalam sinergi masyarakat dan PKBM ini keuntungan tersendiri yang diperoleh masyarakat dan PKBM dalam program sinergi Masyarakat dan PKBM ini sendiri

Van de Ven dan Ferry memberikan sebuah contoh indikator yang digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu hubungan. Mereka mengatakan bahwa indikator yang tepat untuk menilai suatu hubungan adalah seberapa besar organisasi melakukan komitmen-komitmentnya dan seberapa jauh pihak-pihak yang terkait percaya bahwa hubungan tersebut saling menguntungkan, produktif dan memuaskan. (Arsono Laksmana 2002 : 4)

2. Hambatan Sinergi Masyarakat dan PKBM

Aktivitas Sinergi Masyarakat dan PKBM berdasarkan temuan hasil temuan pada penelitian ini merupakan sebuah aktivitas kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Dalam membangun sinergi masyarakat dan PKBM terdapat beberapa hambatan.

a. Hambatan dalam membangun komunikasi

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa hambatan seperti miscommunication wajar adanya karena beberapa hal tadi yang mempengaruhi penyebab komunikasi berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam sinergi masyarakat dan PKBM komunikasi sangat diperlukan dalam membangun sinergi antara masyarakat dan PKBM.

Banyak hal yang bisa menjadi faktor penyebab terjadinya kegagalan dalam pendidikan, khususnya dalam komunikasi dalam pendidikan. Baik dari segi manusianya sebagai pelaku komunikasi itu sendiri maupun dari segi nonmanusia misal nya pesan yang rumit, media yang kurang, informasi kurang akurat serta lingkungan tempat

komunikasi pendidikan berlangsung (Pawit M Yusuf 2010:33).

b. Hambatan dalam membangun Koordinasi

Paul R. Lawrence dan Jay W. Lorch (Taliziduhu Ndraha, 2011:197) mengungkapkan 4 (empat) tipe perbedaan dalam sikap dan cara kerja yang mempersulit tugas pengkoordinasian, yaitu:

1. Perbedaan dalam orientasi terhadap tujuan tertentu.
2. Perbedaan dalam orientasi waktu.
3. Perbedaan dalam orientasi antar-pribadi.
4. Perbedaan dalam formalitas struktur.

Dari teori yang dikemukakan tersebut hanya point no 4 yang menjadi masalah atau factor penghambat pengelola dalam melaksanakan sinergi masyarakat dan PKBM. Maka dapat disimpulkan bahwa teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam sinergi masyarakat dan PKBM koordinasi antar lembaga mutlak diperlukan

c. Hambatan dalam Membangun Kemitraan

Kemitraan akan berjalan lancar dan sedikit menemukan hambatan apabila antar lembaga atau instansi sudah memiliki rasa percaya satu sama lain

Lazar melakukan studi literatur tentang kepercayaan dalam kemitraan dan menyimpulkan kepercayaan dapat tumbuh sepanjang waktu (grow or develop over time) sebagai hasil dari dicapainya kemitraan yang dilakukan secara berkelanjutan (Mustofa Kamil 2006:5).

d. Hambatan dalam membangun kerja sama

Membangun kerjasama dengan pihak swasta maupun pemerintah tentunya harus melewati birokrasi yang telah ditetapkan hal ini pula yang menjadi faktor penghambat kerjasama antara PKBM dan lembaga pemerintah maupun pihak swasta. Hal ini sesuai dengan temuan dilapangan bahwa administrasi menjadi hambatan dalam membangun kerja sama antar instansi dalam rangka sinergi masyarakat dan PKBM.

didasari pasal 11 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah pusat dan daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara.

e. Hambatan dalam Membangun Interaksi

Interaksi dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak dan komunikasi. dalam melakukan interaksi sendiri terdapat hambatan – hambatan yang dapat mempengaruhi kesuksesan interaksi itu sendiri. Hambatan – hambatan itu seperti pesan yang

rumit, keterbatas waktu, media yang kurang, informasi kurang akurat serta lingkungan tempat

Temuan peneliti diapangan keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam membangun interaksi baik sebelum, pada saat dan pasca pelatihan dalam rangka sinergi Masyarakat dan PKBM. Akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi masalah tersebut bisa terselesaikan.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti,, dapat disimpulkan bahwa::

1. Aktivitas Sinergi Masyarakat dan PKBM berdasarkan temuan hasil temuan pada penelitian ini merupakan sebuah aktivitas kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar berupa peningkatan penghasilan masyarakat. Sinergi sendiri dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergi dapat berjalan apabila faktor komunikasi koordinasi kemitraan, kerjasama, interaksi, saling ketergantungan terdapat pada kegiatan sinergi itu sendiri. Selain itu peneliti juga menemukan bagaimana cara PKBM dalam menghadapi masalah masalah atau hambatan dalam membangun sinergi itu sendiri
2. Aktivitas Sinergi Masyarakat dan PKBM berdasarkan temuan hasil temuan pada penelitian ini merupakan sebuah aktivitas kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Dalam membangun sinergi masyarakat dan PKBM terdapat beberapa hambatan. Seperti dalam komunikasi miscommunication, dalam koordinasi administrasi formalitas, dalam kemitraan menumbuhkan rasa percaya, dalam kerja sama birokrasi dan dalam interaksi waktu menjadi hambatan dalam membangun sinergi itu sendiri.

Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Sinergi Masyarakat dan PKBM di PKBM Bina Insani Firaas Jl. Syeh Djumadhil Kubro, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, adapun saran-saran yakni sebagai berikut:

1. Memperkuat lagi komunikasi koordinasi kemitraan, kerjasama, interaksi, dan faktor saling ketergantungan agar sinergi masyarakat dan PKBM dapat berjalan dengan lancar
2. Dalam menghadapi hambatan – hambatan yang terjadi dalam sinergi masyarakat dan PKBM

komunikasi yang intens, melakukan koordinasi lebih jauh dengan lembaga terkait, memperbanyak rekanan mitra, memperkuat kerjasama, melakukan interaksi yang berkesinambungan akan memberikan jawaban dari permasalahan yang ada dalam sinergi masyarakat dan PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, Mustofa 2006. Strategi Kemitraan dalam Membangun PNF melalui Pemberdayaan Masyarakat (Model, keunggulan dan kelemahan) Jurnal Ilmiah. (diakses 5 Agustus 2016)
- M. Yusuf Pawit. 2010 Komunikasi Instruksional teori dan praktik. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndraha Taliziduhu. 2005 Kybernologi, Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurchayaningtyas. 2009. *Ekonomi*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi, 2003. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada.